

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING PADA MATERI ZAKAT KELAS VI SD NEGERI
KENCANA HAURWANGI CIANJUR TAHUN 2023**



Penelitian Tindakan Kelas

Disusun Untuk Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Oleh:

WAWAN DERAJAT SUKMAWAN, S.Pd.I

**SEKOLAH DASAR NEGERI KENCANA HAURWANGI CIANJUR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN KEPALA SEKOLAH

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATERI ZAKAT KELAS VI SD NEGERI KENCANA HAURWANGI
CIANJUR TAHUN 2023**

Penelitian Tindakan Kelas

Disusun Untuk Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Oleh:

WAWAN DERAJAT SUKMAWAN, S.Pd.I

KEPALA SEKOLAH



IMAS NURBAETI, S.Pd.I
NIP. 198403142009022005

SD NEGERI KENCAKECAMATAN HAURWANGI KABUPATEN CIANJUR 2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur disampaikan kehadiran Allah SWT, Syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya, sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Zakat kelas VI SD Negeri KENCANA Haurwangi Cianjur Tahun 2023** “. Disusun penulis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.

Cianjur, 14 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Cover

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Kajian Teori..... | 7 |
| B. Rumusan Hipotesis..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Setting Penelitian | 27 |
| B. Tahapan Intervensi Tindakan..... | 29 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 32 |
| D. Teknis Analisis Data..... | 33 |
| E. Subjek dan Waktu Penelitian..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 37 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal..... | 37 |
| B. Deskripsi Hasil Siklus I..... | 38 |
| C. Deskripsi Hasil Siklus II | 49 |
| D. Pembahasan | 55 |

Daftar Pustaka66
Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa.³

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir yang dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, adanya tahapan dan komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pendidikan itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, faktor itu bisa dari siswa atau guru.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi zakat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus.

dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Ngeri KENCANA pada mata pelajaran PAI di kelas VI, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI adalah 70. Dari KKM 70 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning*. Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Zakat kelas VI SD Negeri KENCANA Haurwangi Cianjur Tahun 2023.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Problem Based Learning pada materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran problem based learning pada materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat . Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran problem base learning sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam materi zakat.

b. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran problem base learning, khususnya dalam materi zakat dan materi lain pada umumnya.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dengan aktivitas dan prestasi belajar putra-putrinya. Dengan demikian, akan menggugah hati para orang tua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam rangka menyukseskan pendidikan putra-putrinya.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah contoh, acuan, ragam, sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹ Sedangkan model menurut Dendy Sugono, dkk adalah potongan, gaya.² Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran.³

Menurut Knapp, mendefinisikan “*an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil juga mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran”.⁴

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, serta kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil

mengatakan empat kelompok model pembelajaran, yaitu: model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal-humanistik, dan model modifikasi tingkah laku. Dengan demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁵

b. Pengertian Model Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan *Problem Based Learning*, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).⁶

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.⁷

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah. Dalam penerapannya, guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengangkat sesuatu permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama, sehingga dari hal itu peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan topik pembahasan, walaupun pada dasarnya guru telah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Dilihat dari aspek psikologi belajar, pembelajaran berbasis masalah berdasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta,

tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, tidak hanya berkembang pada aspek kognitif, tetap juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi.⁸

Jones, Rasmussen, and Moffit yang dikutip oleh Dindin Ridwanuddin menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik, kasus-kasus berhubungan fleksibilitas, kognisi, sumber-sumber informasi, pemodelan yang dinamis, percakapan dan kolaborasi dan dukungan social dan kontekstual. Dengan demikian, PBL (*Problem Based Learning*):

- Menciptakan pembelajaran bermakna, di mana peserta didik dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata.
- Dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.⁹

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah menurut Sudarman, “suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep

yang esensial dari materi pelajaran”.¹⁰ Selanjutnya Agus N. Cahyo “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru”.¹¹

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pemecahan masalah.

Pembelajaran yang menghadapkan siswa dengan pengalaman dalam kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan berpikir kritis serta dapat menumbuhkan atau mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok yang mengacu pada pembelajaran berdasarkan proyek, pengalaman, autentik dan bermakna.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah menurut Scott dan Laura dalam Eggen dan Kauchak adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Pembelajaran berbasis masalah menurut Scott dan Laura memiliki tiga karakteristik yaitu:

- Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pelajarannya.
- Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu.

- Guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting dan menuntut keterampilan serta pertimbangan yang sangat profesional untuk memastikan kesuksesan pelajaran pembelajaran berbasis masalah.¹²

Meminjam pendapat Bruner dalam Dahar yang dikutip oleh Trianto, bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.¹³

Wina Sanjaya dalam Mohamad Syarif Sumantri, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah. Melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.¹⁴

Ibrahim & Nur dalam Agus N. Cahyo mengatakan pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa ciri dan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. Meskipun siswa dipandu oleh guru, mereka harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi apa yang mereka perlu ketahui untuk mengelola masalah dan dimana mencari informasi.

- 2) Belajar terjadi dalam kelompok kecil siswa. Pada akhir setiap unit kurikuler, siswa secara acak dikondisikan dalam kelompok baru.
- 3) Guru adalah fasilitator. Guru tidak memberikan pembelajaran atau informasi faktual, tetapi hanya mengarahkan para siswa agar berupaya mencari langsung ke sumber. Fasilitator harus meminta siswa agar bertanya pada diri sendiri untuk memahami dan mengelola masalah.
- 4) Masalah membentuk fokus pengaturan dan stimulus pada pembelajaran. Suatu masalah dapat disajikan dalam format yang berbeda (kasus tertulis, rekaman video, simulasi komputer) dan itu merupakan tantangan bagi para siswa dalam menghadapi praktik, memberikan relevansi dan motivasi untuk belajar. Jadi, masalah memberi siswa fokus pada pengintegrasian informasi, yang dapat memfasilitasi kemudian mengingat dan aplikasi untuk masalah masa depan.
- 5) Informasi baru diperoleh melalui belajar mandiri. Para siswa diharapkan belajar dan mengumpulkan keahlian berdasarkan penyelidikan dan penelitian mereka sendiri seperti para profesional melakukannya.¹⁵

Jadi, dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru. Pemecahan masalah yang dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, serta menghasilkan pengetahuan yang bermakna, karena secara mandiri memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

Depdiknas dalam Dindin Ridwanudin, ciri utama *Problem Based Learning* meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik,

multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan, dan menghasilkan karya. Pierce dan Jones mengemukakan bahwa kejadian-kejadian yang harus muncul pada waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan meliputi mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah yang bisa bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan siswa pada situasi yang mendorong untuk mampu menemukan masalah dan meneliti permasalahan sambil mengajukan dugaan dan rencana penyelesaian.
- 2) Inkuiri dan investigasi yang mencakup kegiatan mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi.
- 3) Performa yaitu menyajikan temuan.
- 4) Tanya jawab yaitu menguji keakuratan dari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah.¹⁶

Di atas telah disebutkan, bahwa ciri-ciri utama pembelajaran berdasarkan masalah adalah meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah memusatkan keterkaitan antardisiplin. Penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya dan peragaan. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

d. Tujuan Model Problem Based Learning

Trianto dalam bukunya *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

(KTSP) mengatakan bahwa sesuai dengan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan:

- Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- Menjadi pembelajar yang mandiri.¹⁷

Eveline dalam buku Mohamad Syarif Sumantri terdapat sejumlah tujuan dari *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kedisiplinan dalam hal:

- 1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan.
- 2) Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang.
- 3) Pemikiran yang kreatif dan kritis.
- 4) Adaptasi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi.
- 5) Apresiasi dari beragam cara pandang.
- 6) Kolaborasi tim yang sukses.
- 7) Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan.
- 8) Kemajuan mengarahkan diri sendiri.
- 9) Kemampuan komunikasi yang efektif.
- 10) Kemampuan dalam kepemimpinan.¹⁸

Pada prinsipnya, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Dan harus diingat bahwa model pembelajaran ini tidak dirancang untuk

membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar mandiri.¹⁹

Jadi, kesimpulan dari penjabaran di atas, tujuan model *Problem Based Learning* adalah meningkatkan kedisiplinan dengan adanya partisipasi dari pemecahan masalah yang dihadapi, dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta kemajuan mengarahkan diri sendiri dan kemampuan komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kolaborasi tim yang sukses.

e. Tahap-Tahap Model *Problem Based Learning*

Ibrahim dalam Dindin Ridwanudin, dalam pembelajaran berbasis masalah, terdapat lima tahap utama sebagai berikut:

- Tahap orientasi siswa kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
- Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,

melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membentuk siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- Tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.²⁰

| FASE-FASE | PERILAKU GURU |
|---|---|
| Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah. | <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. • Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. |
| Fase2 Mengorganisasikan siswa | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Fase 4 | <ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya |

| | |
|--|---|
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | yang sesuai seperti laporan, model, dan berbagi tugas dengan teman. |
| Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta kelompok presentasi hasil kerja. |

1) Fase 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b) Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- c) Guru memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan „peta“ yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.
- d) Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul.

2) **Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik dalam Pendefinisian Masalah (*Defining the Problem*)**

- a) Guru menyampaikan permasalahan kemudian peserta didik melakukan *brainstorming* melalui: mengungkapkan pendapat, ide, dan

tanggapan terhadap permasalahan sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

- b) Setelah itu tugas guru adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru adalah mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka.
 - c) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- 3) Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok dalam Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*)
- a) Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan.
 - b) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan isu yang sedang diinvestigasi, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.
- 4) Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.

5) Fase 5: Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek: sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).²¹

Jadi, dapat disimpulkan dari batasan di atas, bahwa *Problem Based Learning* memiliki lima tahap pembelajaran untuk melatih kemampuan belajar siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan di lapangan. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta menjadikan siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Menurut Junaidi, dkk dalam Dindin Ridwanudin terdapat kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- 1) Kelebihan pada pembelajaran berbasis masalah yakni:
 - a) Pemecahan masalah yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
 - b) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - c) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan mereka.

- d) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
 - e) Pemecahan biasanya memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
 - f) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan pengetahuan baru.
 - g) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk secara terus menerus belajar.
- 2) Kekurangan pembelajaran berbasis masalah:
- a) Ketika peserta didik tidak memiliki minat dan bakat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
 - b) Keberhasilan strategis pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 - c) Tanpa pemahaman, pemecahan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin dipelajari.²²

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Mohamad Syarif Sumantri model pembelajaran berbasis masalah mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:

- 1) Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah

- a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
 - b) Berpikir dan bertindak kreatif.
 - c) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
 - d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan.
 - e) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
 - f) Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
 - g) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.
- 2) Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah
- a) Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.
 - b) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model ini, misalnya terbatasnya sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan.²³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang ditandai oleh perubahan tingkah laku dan dapat diukur melalui tes yang dapat ditunjukkan berupa angka atau nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati [9] bahwa untuk memperoleh informasi tentang baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Menurut pendapat Sujana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, atau pada hakekatnya hasil belajar biasanya ditunjukkan berupa nilai atau angka. Jadi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi.

Menurut Abdullah [10] bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas dari pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Di sisi lain hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan, sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh elemen-elemen dalam sistem itu sendiri, seperti : motivasi siswa sebagai raw input, dan peranan guru sebagai instrumen input. Sekolah sebagai salah satu sistem pendidikan secara formal membentuk subjek didik (siswa) untuk meningkatkan prestasi belajar melalui proses belajar mengajar .

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran untuk memahami tingkat keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, prestasi belajar seorang siswa dapat ditandai dari hasil belajar dalam batas ranking tertentu . Batasan ranking tersebut, dapat dijadikan ukuran penentuan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pendidikan di sekolah. Misalnya, naik kelas ,tidak naik kelas atau kelulusan siswa dapat ditentukan dari hasil belajarnya. Dalam kamus umum Fikih (1976),kata “prestasi” diartikan sebagai hasil yang dicapai. Senada dengan pendapat Djamarah, bahwa prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok [11].

Berdasarkan batasan pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara individu dan atau secara kelompok. Jadi, hasil belajar paling tidak memiliki dua ciri, yaitu adanya suatu tindakan (action) baik yang dilakukan secara individu dan atau secara kelompok serta adanya suatu hasil (output).

3. Materi Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab yang artinya menyucikan. Zakat adalah bentuk sedekah kepada umat islam. Zakat diperlakukan dalam islam sebagai kewajiban atau seperti pajak. Di dalam rukun Islam, berzakat ada di urutan ketiga, setelah sholat. Meskipun zakat diwajibkan bagi umat islam, tidak semua orang bisa berzakat. Ada beberapa syarat untuk berzakat, misalnya memiliki harta yang cukup atau tidak kekurangan.

Dalam pandangan Islam, memberikan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan bisa mensucikan jiwa mereka dan juga sebagai pengingat bahwa harta itu bukanlah milik mereka, namun milik Allah SWT yang dititipkan kepada mereka. Umat Islam percaya bahwa semakin banyak memberi maka Allah SWT akan memberikan nya berkali-kali lipat di akhirat.

Di dalam Al-Quran, amalan tentang zakat disebutkan beberapa kali. Seperti dalam surat Al-Araf ayat 156, orang-orang yang akan diberi kebahagiaan di akhirat adalah orang yang menunaikan zakat, ayat tersebut berbunyi,

وَأَكْتُمِبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءَ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُمِبُهَا
لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ

“Dan tetapkanlah untuk kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertobat) kepada Engkau. (Allah) berfirman, “Siksa-Ku akan Aku timpa kan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku bagi orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”

Di dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa zakat adalah hal yang wajib bagi umat muslim yang mampu secara finansial. Menunaikan zakat dilakukan demi

keselamatan dunia dan akhirat. Umat Islam mempercayai bahwa memberi zakat dapat mendapatkan pahala sedangkan jika mengabaikan untuk memberi zakat akan mendapat dosa.

Di dalam Surat Al-Baqarah ayat 177 juga dijelaskan orang-orang yang berhak menerima zakat.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَجَيْنَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajah mu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Ada dua jenis zakat yang harus ditunaikan yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat yang harus dibayarkan bagi seorang muslim yang sudah mampu untuk menunaikannya dan berkecukupan. Zakat fitrah adalah zakat yang wajib ditunaikan satu kali dalam setahun. Waktu membayar zakat fitrah umumnya dilakukan pada bulan ramadhan, biasanya menunaikan zakat fitrah dilakukan

menjelang hari raya Idul Fitri. Selain itu, yang membedakan zakat fitrah dengan zakat yang lainnya adalah, zakat fitrah diharuskan untuk ditunaikan sebelum melaksanakan sholat Idul Fitri. Besar zakat yang harus dikeluarkan untuk zakat fitrah adalah sebesar satu sha, atau 2.5 kg beras, kurma, sagu, gandum. Besarnya zakat bisa disesuaikan dengan konsumsi per orang dalam sehari pada waktu yang berlaku, karena hal ini bisa berubah akibat inflasi di negara tersebut. Ketentuan ini berdasarkan pada hadits shahih di atas.

Sesuai dengan pengertian zakat fitrah, maka walaupun umat Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, namun tidak semua umat Islam wajib dan bisa menunaikan amalan ini. Orang yang memiliki tanggung jawab atas orang lain, harus membayarkan zakat orang yang berada di bawah tanggung jawabnya. Misalnya, seorang ayah atau ibu yang wajib membayarkan zakat fitrah untuk anak-anaknya. Zakat mal adalah zakat harta. Sesuatu dapat disebut dengan harta apabila memenuhi syarat-syarat tertentu seperti dapat dimiliki, disimpan atau dikuasai, dapat diambil manfaatnya sesuai dengan harta tersebut. Contoh dari harta misalnya rumah, mobil, tanah, hewan ternak, emas dan perak.

Penerima zakat biasa disebut dengan mustahik. Mustahik ini adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Di dalam Al-Quran surat At-taubah ayat 60, disebutkan delapan kategori atau golongan orang-orang yang memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”

Orang yang hidup tanpa mata pencahariaan, orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, orang yang mengumpulkan zakat, orang yang baru saja masuk islam, orang yang bebas dari perbudakan melalui akad, orang yang memiliki hutang yang sangat besar, orang yang berperang di jalan Allah SWT, orang yang dalam perjalanan atau pengelana yang terlantar, adalah orang-orang yang wajib menerima zakat atau mustahik.

Hikmah dalam menunaikan zakat. Selain untuk menggugurkan kewajiban, membayar zakat memberikan hikmah atau manfaat untuk di dunia dan akhirat. Untuk lebih mengenal zakat, infaq, dan shadaqah yang kiranya perlu ditanamkan sejak dini guna menumbuhkan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bershadaqah.

B. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori sebagaimana telah diuraikan di atas maka berikut ini dapat dijadikan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut. Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi zakat kelas VI SD Negeri KENCANA Haurwangi Cianjur Tahun 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

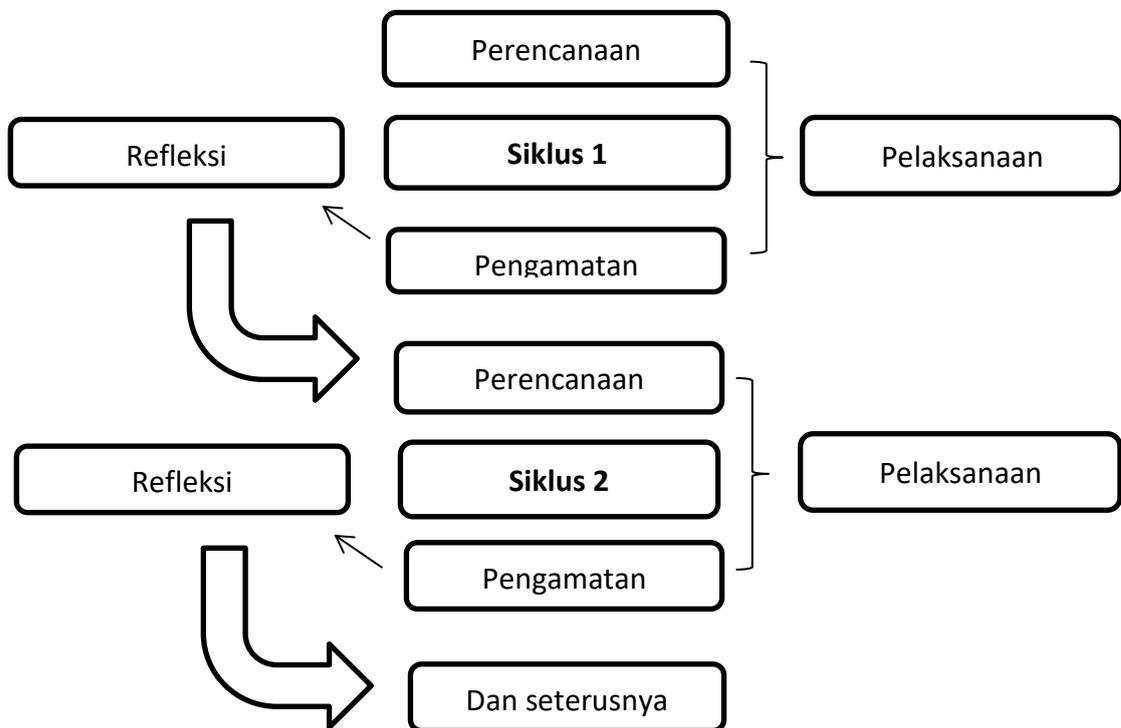
Untuk memperoleh data yang *representative* dalam pembahasan skripsi ini, digunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain. Berikut ini akan di kemukakan beberapa definisi tentang PTK (Penelitian Tindakan Kelas):

1. Menurut Taggart, bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta pemahaman mengenai praktik.
2. Menurut PGSM Diknas, bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi praktik

pembelajaran yang dilakukan.

- Menurut Kemmis penelitian tindakan kelas adalah untuk menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik dalam rangka memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Tanggart. Model ini menggunakan *system spiral*, satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi dan refleksi (*reflecting*).⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*planning*) Pada tahap ini, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan penilaian keterampilan membaca.
2. Tindakan (*acting*) Pada tahap ini yang dilakukan peneliti, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pengamatan (*observing*) Pada proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan kolaborasi dengan observer untuk mengisi lembar observasi guru dan siswa. Peneliti merencanakan, keterampilan membaca pada siswa kelas IV diamati dengan menyebarkan penilaian keterampilan membaca kepada siswa pada setiap akhir siklus.
3. Refleksi (*reflecting*) Pada tahap ini, hasil dari pengamatan yang didapat dari lembar observasi dan penilaian keterampilan membaca dianalisis bersama observer sehingga dapat diketahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kemudian hasil analisis dapat dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Dan begitu seterusnya hingga penelitian ini mencapai kriteria keberhasilan lalu siklus dihentikan.

B. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa kelas VI pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika pada penelitian siklus I terdapat perkembangan maka diberikan pada siklus II lebih diharapkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

1. Penelitian Pendahuluan

a. Observasi kegiatan belajar mengajar

Pada kegiatan ini peneliti mengamati aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi zakat di kelas VI SD Negeri KENCANA Cianjur.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri KENCANA Cianjur terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pembuatan rencana pembelajaran (RPP) I dengan model PBL (*Problem Based Learning*)
- 2) Penentuan materi zakat dengan mampu menjelaskan makna zakat dengan baik dan benar

b. Tahap Tindakan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL
- 2) Pembelajaran siklus I terdiri dari satu kali pertemuan.
- 3) Pada setiap pertemuan observer melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

c. Tahap Analisis dan Evaluasi

- 1) Penilaian kemampuan membaca dengan siswa dilakukan setelah siklus I selesai dilaksanakan.

- 2) Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang ada pada siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat.
4. Pengamatan (*observing*) Pada proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan kolaborasi dengan observer untuk mengisi lembar observasi guru dan siswa. Peneliti merencanakan, hasil belajar pada siswa kelas VI diamati dengan menyebarkan lembar kerja kepada siswa pada setiap akhir siklus.
5. Refleksi (*reflecting*) Pada tahap ini, hasil dari pengamatan yang didapat dari lembar observasi dan penilaian hasil belajar dianalisis bersama observer sehingga dapat diketahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kemudian hasil analisis dapat dijadikan acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Dan begitu seterusnya hingga penelitian ini mencapai kriteria keberhasilan lalu siklus dihentikan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Pada tahap refleksi dilakukan analisis kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.
- 2) Analisis didiskusikan dengan observer, kemudian dibuat perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada.
- 3) Hasil analisis tersebut akan menjadi acuan baru dalam menyusun RPP baru pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pembuatan RPP II dengan melihat hasil refleksi dari siklus I.
- 2) Peneliti berdiskusi dengan observer dalam pembuatan RPP.

- 3) Materi pada siklus II adalah membaca dengan mampu menjelaskan macam-macam zakat dengan baik.

b. Tahap Tindakan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran melalui PBL (*Problem Based Learning*).
- 2) Dalam pelaksanaannya, tindakan kedua ini tidak jauh berbeda dengan tindakan I

c. Tahap Analisis dan Evaluasi

- 1) Penilaian hasil belajar untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dengan membandingkan hasil penilaian hasil belajar pada siklus I.
- 2) Hasil penilaian hasil belajar dianalisis dengan menggunakan metode yang sama pada tahap analisis siklus I.
- 3) Menganalisis hasil lembar observasi dan membandingkan dengan siklus I.

d. Tahap Refleksi

- 1) Mengevaluasi perkembangan setelah dilakukan tindakan kedua ini dengan melihat hasil dari lembar observasi, penilaian keterampilan membaca. Berdiskusi dengan observer terhadap hasil yang didapat dalam setiap instrumen penelitian.
- 2) Mengidentifikasi penyebab ketidak berhasilan penelitian pada siklus II.
- 3) Membandingkan hasil sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berbentuk studi lapangan akan dilaksanakan dengan:

1. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan partisipasi siswa dalam simulasi.⁵¹

Observasi ini bertujuan untuk mengadakan pengamatan lapangan terhadap obyek penelitian. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembarobservasi guru digunakan untuk mengevaluasi kegiatan mengajar guru selama tindakan pada siklus I dan siklus II, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tes

Salah satu instrumen evaluasi jenis tes adalah bentuk uraian dan tes bentuk objektif, dan dalam hal ini akan dijadikan acuan penelitian hasil belajar kognitif siswa terhadap materi yang diujikan dari hasil tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes). adapun untuk soal bentuk objektif jenis pilihan ganda (multiple choice) sebanyak 10 pertanyaan dan untuk soal uraian sebanyak 5 pertanyaan.

D. Teknis Analisis Data

Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu tentang hasil belajar pada materi zakat di kelas VI SDN KENCANA sebelum digunakan metode pembelajaran

Problem Based Learning diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berupa dokumentasi/foto-foto proses pembelajarannya serta dari hasil *pre test*.

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2, yaitu tentang pembelajaran pada materi zakat di kelas VI SDN KENCANA setelah digunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berupa dokumentasi/foto-foto proses pembelajaran pada masing-masing siklus setelah digunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* serta dari hasil *post test*.
3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu tentang hasil belajar pada seluruh siklus setelah digunakannya metode pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan/setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun cara penghitungannya sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar secara individu

Ketuntasaan Belajar Secara Individu = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

Skor maksimum

Ketuntasan individu ini digunakan untuk mengetahui siswa mana yang belum tuntas belajar dan siswa mana yang sudah tuntas belajar di kelas VI SDN KENCANA. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai PAI materi zakat ditentukan 70%. siswa yang mendapat nilai 70% atau lebih maka siswa sudah tuntas belajar, sebaliknya jika siswa mendapat nilai kurang dari 70% maka siswa belum tuntas belajar. Karena ini adalah penelitian tindakan kelas maka bagi siswa yang belum tuntas harus diberi bimbingan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar secara klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan. Jika banyaknya siswa yang tuntas belajar mencapai 70% atau lebih maka siswa secara keseluruhan telah tuntas belajar.

c. Daya serap kelas

$$\text{Ketuntasan belajar secara klasikal} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Daya serap ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan rata-rata semua peserta didik di kelas dalam menyerap matri pelajaran.

E. Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN KENCANA Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, yang berjumlah 20 siswa. Jumlah siswa sebanyak 20 orang akan menjadi subjek penelitian dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu dalam pengolahan data selanjutnya terdapat 20 orang siswa yang akan diolah datanya.

Peneliti dan guru bidang studi di SDN KENCANA Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur menjadikan kelas sebagai subjek penelitian

karena diketahuinya permasalahan yang terdapat di kelas dan memerlukan penanganan dan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN KENCANA, yang bertempat di JL.Ramasari RT.02/RW.01 Desa Ramasari Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Adapun pertimbangan masalah yang diajukan di sekolah ini, yakni berdasarkan hasil studi pendahuluan yang ternyata diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi zakat pada kelas VI masih rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dalam kurun waktu minggu ke-2 bulan Desember 2022 sampai dengan minggu ke-2 bulan Februari 2023.

BAB IV
HSIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa pada Materi Zakat Kelas VI SDN KENCANA sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Di bawah ini terdapat nilai hasil belajar siswa pada materi zakat kelas VI SDN KENCANA yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | AGNY MULYA | 50 |
| 2 | AMBARWATI | 70 |
| 3 | AZIZ FATURAHMAN | 70 |
| 4 | BINTANG AZKA AGUSTINA | 50 |
| 5 | DHINI NURUL AENY | 50 |
| 6 | EFRIL DEWAN SYAH | 40 |
| 7 | FAUZIA NURBAYANI | 50 |
| 8 | GALLANG OKVIK LESMANA | 50 |
| 9 | GHIVA NUR RAMADHANI | 60 |
| 10 | GILANG RAMADHAN PUTRA | 80 |
| 11 | GINA NURHUSNA | 70 |
| 12 | IRPAN KAYLA SYAVINA | 30 |
| 13 | KHOERUL AZZAM | 60 |
| 14 | LAILAN MIKA IFANOV | 50 |

| | | |
|----|----------------------|----|
| 15 | M ARFA LAILUL FITRAH | 50 |
| 16 | M SALMAN AL FARIZI | 60 |
| 17 | M SAEPUL DAPA | 60 |
| 18 | NANANG AJI NURLIJAL | 70 |
| 19 | NENENG FITRIA EVA | 70 |
| 20 | NOVI ANGGRAENI | 80 |
| | | 64 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masih terdapat nilai siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus 1.

B. Penggunaan Model pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Zakat di kelas VI SDN KENCANA pada Setiap Siklus

❖ Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang di laksanakan pada siswa kelas VI SDN KENCANA Kec. Haurwangi Kab. Cianjur, guru mengelola proses pembelajaran sampai melakukan secara periodic, selanjutnya untuk mengetahui penelitian tindakan ini adalah apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran terkhusus pada materi zakat.

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran PAI yang berlaku di kelas VI SD Negeri KENCANA tahun 2022 di semester ganjil.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- c. Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *Post test I*.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning selama proses belajar langsung.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahap ini merupakan pelaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*).

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan salam pembuka, berdoa, melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi zakat, pengaturan kelas dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, selain itu guru juga memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan, pada tahap kegiatan inti ini, meliputi:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk mengamati gambar.
- 2) Guru memancing siswa untuk mencoba berpendapat tentang gambar yang diberikan.
- 3) Guru memberikan penjelasan kepada siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai materi zakat yang diberikan.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa di dalam kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dihadapan teman-temannya.

Tahap penutup dalam pembelajaran materi zakat adalah guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Hasil Pengamatan

❖ Observasi

a. **Obesrvasi Guru**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Berdasarkan data yang dihasilkan terkait kegiatan guru, guru melakukan setiap langkah dalam RPP. Sesuai dengan data yang di peroleh pada pertemuan pertama dan kedua, guru kurang memberi motivasi kepada siswa, kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, dan guru masih kurang baik dalam membimbing siswa berdiskusi. Selain itu, dimana guru sebagai fasilitator sudah cukup menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya, mengajak siswa membaca serta menyimpulkan materi dengan cukup baik, guru juga sudah baik dalam menjelaskan dan menguasai materi pembelajaran. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus I guru mencapai kategori baik.

b. **Observasi Siswa**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer, tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*. Untuk hasil observasi terhadap siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, terlihat dari beberapa siswa yang belum

terbiasa dalam belajar berkelompok dan memecahkan masalah bersama kelompoknya. Sesuai dengan data yang di peroleh pada pertemuan pertama, siswa masih kurang dalam menghargai pendapat orang lain dan juga interaksi antara guru dengan siswa terlihat kurang, sehingga setiap kelompok juga belum terlihat kompak dalam berdiskusi memecahkan masalah. Selain itu, siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, menemukan masalah dengan cukup baik, berpendapat dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Hal ini tampak ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Semua siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan serius, ketika guru memberi kesempatan untuk persentasi di depan kelas, sebagian siswa cukup antusias untuk dapat persentasi di depan kelas. Namun, ada beberapa siswa yang menolak untuk maju di hadapan teman- temannya. Hal ini dikarenakan setiap kelompok tidak terlihat kompak dalam berdiskusi, ada beberapa siswa juga yang tidak menghargai pendapat teman kelompoknya dan malu untuk mengungkapkan pertanyaan atau menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Terdapat sedikit peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum sempurna, sehingga aktivitas pembelajaran pada siklus I sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan mencapai kategori cukup baik.

Kegiatan akhir pembelajaran mengerjakan soal dengan hasil di bawah ini:

DATA HASIL PENILAIAN SIKLUS I HARI SABTU TANGGAL 14 JANUARI 2023

KELAS VI SD NEGERI KENCANA

Tabel IV.2: Rekapitulasi Data Nilai Pre tes dan Postes siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Ket |
|----|-----------------------|-------|--------------|
| 1 | AGNY MULYA | 80 | Tuntas |
| 2 | AMBARWATI | 80 | Tuntas |
| 3 | AZIZ FATURAHMAN | 40 | Tuntas |
| 4 | BINTANG AZKA AGUSTINA | 50 | Belum tuntas |
| 5 | DHINI NURUL AENY | 60 | Belum tuntas |
| 6 | EFRIL DEWAN SYAH | 50 | Belum tuntas |
| 7 | FAUZIA NURBAYANI | 80 | Tuntas |
| 8 | GALLANG OKVIK LESMANA | 60 | Belum tuntas |
| 9 | GHIVA NUR RAMADHANI | 60 | Belum tuntas |
| 10 | GILANG RAMADHAN PUTRA | 80 | Tuntas |
| 11 | GINA NURHUSNA | 90 | Tuntas |
| 12 | IRPAN | 50 | Belum tuntas |
| 13 | KHOERUL AZZAM | 80 | Tuntas |
| 14 | LAILAN MIKA IFANOV | 80 | Tuntas |
| 15 | M ARFA LAILUL FITRAH | 80 | Tuntas |
| 16 | M SALMAN AL FARIZI | 80 | Tuntas |
| 17 | M SAEPUL DAPA | 80 | Tuntas |
| 18 | NANANG AJI NURLIJAL | 80 | Tuntas |
| 19 | NENENG FITRIA EVA | 80 | Tuntas |
| 20 | NOVI ANGGRAENI | 90 | Tuntas |
| | | 73,5 | |

Data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai 73,5 padahal KKM 70 maka menunjukkan bahwa masih ada nilai yang dibawah KKM artinya belum semuanya siswa dapat tuntas, maka harus dilaksanakan siklus ke II, untuk mengetahui kesalahan

dalam pembelajaran yang diprediksi karena kesalahan konsep dalam menerapkan langkah-langkah metode PBL.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dan observer setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis pada observasi dan penilaian hasil belajar ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

| No | Kekurangan/ Kendala | Perencanaan Perbaikan Siklus II |
|----|---|---|
| 1 | Guru kurang memotivasi siswa untuk berpendapat. | Guru harus memotivasi siswa untuk berpendapat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. |
| 2 | Saat guru menerangkan pelajaran, guru kurang jelas menyampaikan pembelajaran PBL. | Guru harus lebih mengarahkan siswa untuk serius saat sedang memberi penjelasan pembelajaran materi zakat |
| 3 | Masih banyak siswa yang bermalas-malasan dan malu untuk mengeluarkan pendapat. | Guru harus tegas dalam mengarahkan siswa untuk tidak bermalas-malasan dan malu dalam mengeluarkan pendapat. |
| 4 | Masih banyak siswa yang kurang menghargai pendapat temannya. | Guru harus memberi ketegasan dan mengarahkan siswa untuk menghargai pendapat temannya sangat sedang menyampaikan pendapatnya. |
| 5 | Kurangnya kerja sama siswa dalam kelompok membuat guru kesulitan untuk menertibkan siswa. | Guru harus membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat berdiskusi serta bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran materi zakat |

Dengan banyaknya kekurangan yang ada pada siklus I, maka pada perencanaan siklus II diperlukan perbaikan-perbaikan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

❖ Siklus II

1. Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan pada siklus II ini dimulai dengan menyiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi, dan penilaian hasil belajar. Pada RPP materi yang dibahas pada siklus II ini adalah mustahik zakat. Pada siklus II RPP dibuat untuk menjelaskan materi dengan menggunakan model PBL.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Perbaikan-perbaikan yang ada pada siklus I diterapkan pada siklus II dengan mengubah beberapa peraturan yang terdapat pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru harus memotivasi siswa terutama pada siswa yang kurang aktif untuk berpendapat.
- 2) Guru harus lebih mengarahkan siswa untuk serius saat sedang memberi penjelasan pembelajaran.
- 3) Guru harus tegas dalam mengarahkan siswa untuk tidak bermalas-malasan dan malu dalam berdiskusi.
- 4) Guru harus memberi ketegasan dan mengarahkan siswa untuk menghargai pendapat temannya.

- 5) Guru harus membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat berdiskusi serta bekerja sama dalam kelompoknya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus I pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran ayo membayar zakat yang meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Tahap ini merupakan pelaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*).

Tahap pendahuluan ini, guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, melakukan pengaturan kelas, bertanya jawab dengan siswa dalam pembelajaran ayo membayar zakat dipertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberi motivasi pada siswa. Sedangkan pada tahap kegiatan inti ini, meliputi:

- 1) Guru meminta siswa mengamati gambar yang diberikan pada pembelajaran materi zakat.
- 2) Siswa dalam kelompok mulai berpendapat tentang gambar yang diberikan.
- 3) Guru memberikan penjelasan kepada siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai materi zakat yang diberikan.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa di dalam kelompok untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan teman-temannya.
- 6) Guru mengevaluasi siswa dengan mempersilahkan mempersentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya.

Tahap penutup dalam pembelajaran ayo membayar zakat adalah guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, guru menilai hasil pembelajaran ayo membayar zakat, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam materi zakat.

3. Hasil pengamatan

❖ Observasi

a. Observasi Guru

Hasil Observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran materi zakat menggunakan model *Problem Based Learning* siklus II. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel di atas terkait kegiatan guru, guru melakukan setiap langkah dalam RPP. Sesuai dengan data yang di peroleh pada siklus II, guru sudah baik dalam memberi motivasi kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, interaksi antara siswa dengan guru, dan juga guru cukup baik dalam membimbing siswa berdiskusi. Selain itu, dimana guru sebagai fasilitator sudah sangat baik menempatkan fungsinya sebagaimana mestinya, mengajak siswa membaca serta menyimpulkan materi dengan sangat baik, guru juga dalam menjelaskan dan

menguasai materi pembelajaran. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Sehingga pada siklus II guru mencapai katagori sangat baik.

b. Observasi Siswa

Hasil Observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran materi zakat menggunakan model *Problem Based Learning* untuk hasil observasi terhadap siswa pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sudah menunjukkan hasil yang semakin baik. Siswa sudah tampak terbiasa dalam belajar berkelompok dan memecahkan masalah bersama kelompoknya. Sesuai dengan data yang di peroleh pada pertemuan pertama dan kedua, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, menemukan masalah dengan baik, berpendapat dan menjawab pertanyaan dengan cukup baik. Peningkatan yang cukup memuaskan juga tampak dari sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain dan juga interaksi antara guru dengan siswa terlihat semakin baik, sehingga setiap kelompok terlihat kompak dalam berdiskusi memecahkan masalah. Hal ini tampak ketika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Semua siswa mulai mengikuti pembelajaran dengan antusias dan serius, ketika guru memberi kesempatan untuk membaca di depan kelas, semua kelompok sangat antusias untuk dapat persentasi di depan kelas. Tidak ada yang menolak untuk persentasi di depan kelas. Keberanian siswa mengungkapkan pendapat hasil diskusi juga meningkat. Hal ini dikarenakan setiap kelompok terlihat kompak dalam berdiskusi, karena beberapa siswa sudah cukup baik dalam menghargai pendapat teman kelompoknya dan tidak malu untuk mengungkapan

pertanyaan atau menanyakan materi pelajaran yang belum jelas. Siswa telah nampak benar-benar mandiri dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya, dengan sesekali tetap bertanya pada guru jika mengalami kesulitan. Terdapat peningkatan yang memuaskan pada pertemuan pertama dan kedua, hal ini berbeda dengan pertemuan siklus I. Sehingga aktivitas pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan mencapai kategori sangat baik.

Kegiatan akhir pembelajaran mengerjakan soal dengan hasil di bawah ini:

DATA HASIL PENILAIAN SIKLUS II HARI SABTU TANGGAL 4 FEBRUARI 2023

KELAS VI SD NEGERI KENCANA

| No | Nama Siswa | Nilai | Ket |
|----|-----------------------|-------|--------------|
| 1 | AGNY MULYA | 80 | Tuntas |
| 2 | AMBARWATI | 90 | Tuntas |
| 3 | AZIZ FATURAHMAN | 80 | Tuntas |
| 4 | BINTANG AZKA AGUSTINA | 50 | Belum tuntas |
| 5 | DHINI NURUL AENY | 80 | Tuntas |
| 6 | EFRIL DEWAN SYAH | 80 | Tuntas |
| 7 | FAUZIA NURBAYANI | 80 | Tuntas |
| 8 | GALLANG OKVIK LESMANA | 60 | Belum tuntas |
| 9 | GHIVA NUR RAMADHANI | 80 | Tuntas |
| 10 | GILANG RAMADHAN PUTRA | 100 | Tuntas |
| 11 | GINA NURHUSNA | 80 | Tuntas |
| 12 | IRPAN | 80 | Tuntas |
| 13 | KHOERUL AZZAM | 80 | Tuntas |
| 14 | LAILAN MIKA IFANOV | 80 | Tuntas |
| 15 | M ARFA LAILUL FITRAH | 80 | Tuntas |
| 16 | M SALMAN AL FARIZI | 90 | Tuntas |

| | | | |
|----|---------------------|------|--------|
| 17 | M SAEPUL DAPA | 80 | Tuntas |
| 18 | NANANG AJI NURLIJAL | 90 | Tuntas |
| 19 | NENENG FITRIA EVA | 90 | Tuntas |
| 20 | NOVI ANGGRAENI | 100 | Tuntas |
| | | 81,5 | |

Tabel IV.3: Rekapitulasi Data Nilai Pre tes dan Postes siklus II

Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa materi zakat dari 20 siswa ada 18 siswa yang tuntas yaitu yang memiliki nilai lebih dari standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal ada dua orang siswa dengan nilai 50 dan 60 yang berada di bawah KKM.

Hasil penilaian hasil belajar siswa materi zakat pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan rata-rata 81,5 ketuntasan sebesar 90% siswa mencapai KKM 70 hasil tersebut pada siklus I hanya 14 siswa dengan prosentase ketuntasan sebesar 70%. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%.

Dengan adanya peningkatan ini, proses pembelajaran penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) telah berhasil membuat perubahan yang signifikan selama siswa belajar PAI materi zakat dan kerja sama dalam memecahkan masalah dalam berkelompok sudah semakin terlihat dengan sikap siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, mereka ikut terlibat dalam belajar seperti aktif bertanya, menghargai pendapat teman dan

berpartisipasi dalam kerja kelompok.

4. Refleksi

Kemampuan belajar siswa terhadap materi zakat sudah semakin meningkat, bahkan 90% siswa termasuk dalam kategori nilai sangat baik. Penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) membuat siswa lebih tertarik untuk belajar PAI khususnya materi zakat sehingga selama proses pembelajaran tidak terlihat adanya siswa yang bermalas-malasan, malu berpendapat dan bertanya.

Dalam proses pembelajaran penerapan model *Problem Based Learning* telah berhasil membuat siswa lebih antusias, turut aktif, lebih bekerja sama selama belajar PAI materi zakat. Siswa yang tidak menghargai temannya dalam berpendapat dan persentasi di depan kelas perlahan mulai dapat menghargai temannya dan siswa yang masih malu-malu dalam berpendapat dan bertanya mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung, mereka ikut terlibat dalam belajar seperti aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Penerapan model *Problem Based Learning* membuat siswa lebih tertarik untuk belajar PAI khususnya materi zakat sehingga siswa selama proses pembelajaran tidak terlihat ada yang bermalas-malasan, malu untuk berpendapat dan bertanya. Dengan adanya data-data yang mengarah pada meningkatnya hasil belajar siswa materi zakat, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dianggap penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI terhadap pelajaran PAI khususnya

materi zakat.

C. PEMBAHASAN

Tahap analisis dimulai dengan membaca keseluruhan data yang di dapat peneliti dari berbagai siklus. Diantaranya sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Siswa

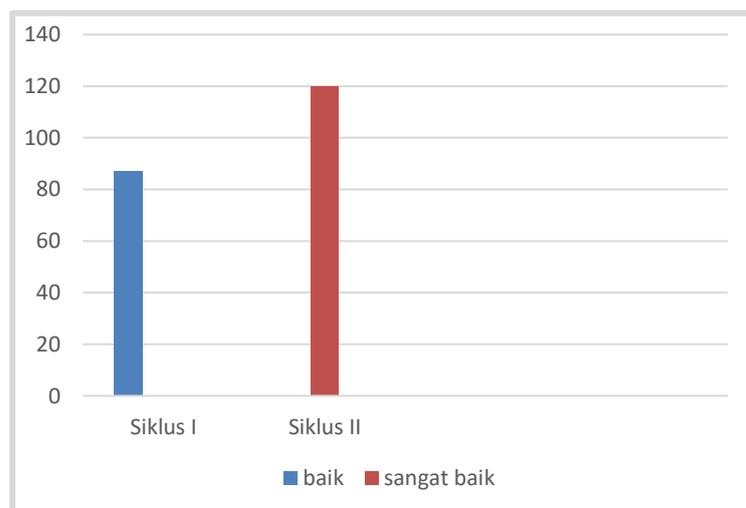
Lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan merefleksi setiap siklus. Hasil dari observasi siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

| No | Aspek Yang Diamati | Pertemuan ke | |
|------------|---|--------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| I | Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah) | | |
| | 1. Siswa tampak antusias mengikuti proses pembelajaran | 4 | 4 |
| | 2. Siswa membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang | 4 | 4 |
| II | Fase 2 (Mengorganisasikan siswa) | | |
| | 3. Siswa menemukan masalah yang terdapat pada gambar | 3 | 4 |
| | 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan tepat ketika berlangsungnya pembelajaran | 3 | 4 |
| | 5. Siswa menyebutkan pendapat dengan jelas masalah yang terdapat dalam gambar | 3 | 4 |
| | 6. Siswa menghargai pendapat orang lain | 3 | 4 |
| | 7. Siswa memperhatikan materi yang di sampaikan guru | 3 | 5 |
| III | Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok) | | |
| | 8. Siswa mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok | 3 | 5 |
| | 9. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran | 3 | 5 |
| | 10. Siswa bekerja sama dalam memecahkan permasalahannya dengan cepat | 3 | 4 |
| IV | Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya) | | |
| | 11. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok | 4 | 5 |

| | | | |
|----------|--|---|---|
| | 12. Siswa membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain | 3 | 4 |
| V | Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) | | |
| | 13. Siswa menyimpulkan pelajaran yang di terimanya | 3 | 4 |
| | 14. Siswa melaksanakan tes tulis | 3 | 5 |
| | 15. Siswa menilai dan memperbaiki pekerjaannya | 3 | 5 |

Dari hasil skor pada lembar observasi yang dicapai pada siklus I terlihat bahwa aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran PAI materi zakat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong pada kategori cukup baik. Akan tetapi pada siklus II, aktivitas belajar siswa terhadap pelajaran PAI materi zakat mengalami peningkatan, yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dan tergolong kategori sangat baik. Dan peningkatan yang terlihat jelas ada pada hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI materi zakat. Dari hasil lembar observasi siswa dapat disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas, menunjukkan adanya peningkatan kegiatan siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Jika dilihat dari diagram tersebut, pada

siklus I kegiatan siswa tergolong pada kategori cukup baik. Sedangkan pada hasil kegiatan guru siklus II ini meningkat menjadi kategori sangat baik.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari 14 Desember 2022 sampai 12 Februari 2022 dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*, hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Penilaian hasil belajar diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu tes di akhir siklus.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang di alami oleh siswa, diantaranya pada saat diskusi banyak siswa yang lebih mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, ada juga siswa yang berdiskusi sambil mengobrol, mereka masih terlihat kurang semangat dan bermalas-malasan, ada beberapa siswa juga yang tidak menghargai temannya ketika sedang menyampaikan pendapat. Mereka tidak bertanya ketika kesulitan dalam menentukan masalah dalam materi. Hal ini terlihat ketika di awal pelajaran, mereka tampak malas untuk memulai pelajaran sedangkan ketika pelajaran berakhir mereka terlihat senang, maka dengan demikian hasil observasi siswa tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil skor rata-rata penilaian hasil belajar pada siklus I yaitu 73,50 adalah sebanyak 12 siswa mencapai ketuntasan yang nilainya memperoleh ≥ 70 , jika di persentasekan hanya 70% siswa mencapai KKM 70. Sementara siswa yang nilainya < 70 berjumlah 6 siswa atau sekitar 30%. Dari keterangan di atas angka tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Dan hasil dari aktivitas siswa pada siklus ini hanya dengan kategori baik.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini, hasil belajar siswa belum

sepenuhnya berhasil. Selain itu, belum tercapainya kriteria tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, pembelajaran masih dilanjutkan dengan siklus II.

Temuan peneliti pada siklus II menunjukkan adanya perubahan aktivitas pembelajaran siswa yang tergolong sangat baik. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dengan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 73,50 menjadi 81,50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dari 12 siswa sekitar 70% menjadi 18 siswa atau 90% siswa mencapai KKM 70. Perolehan hasil belajar siswa juga meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Kondisi ini menunjukkan telah terjadi peningkatan yang signifikan dari tindakan siklus I ke siklus II. Maka disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80% dengan KKM 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Statistika Deskriptif dari Hasil Membaca
Siklus I dan Siklus II

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|-------------------|-----------------|------------------|
| Rata-rata | 71,50 | 81,50 |
| Nilai Tertinggi | 90 | 100 |
| Nilai Terendah | 40 | 50 |

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

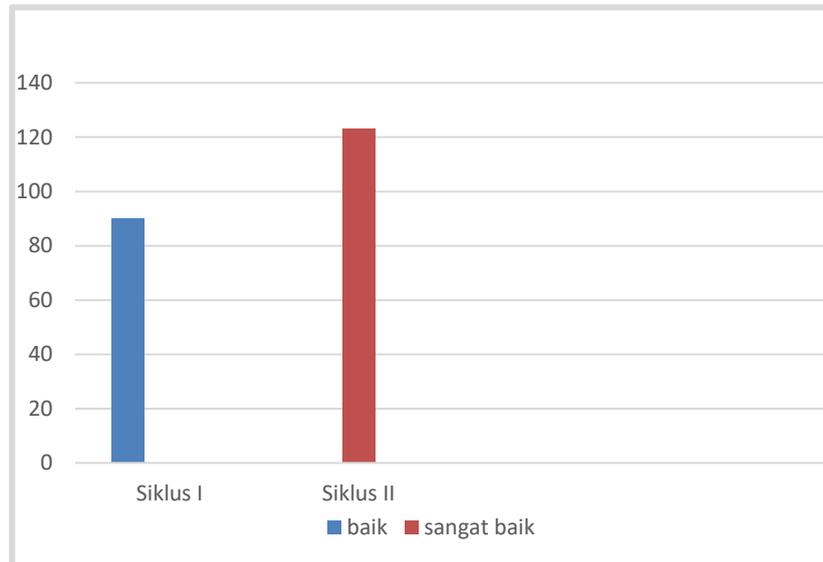
2. Lembar Observasi Guru

Lembar kegiatan guru diberikan kepada guru setiap pertemuan pada setiap siklusnya, akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil dari observasi guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

| No | Aspek Yang Diamati | Pertemuan Ke | |
|------------|--|--------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| I | Fase 1 (Orientasi siswa pada masalah) | | |
| | 1. Guru memberi motivasi kepada siswa | 3 | 4 |
| | 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | 4 |
| | 3. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang | 4 | 4 |
| II | Fase 2 (Mengorganisasikan siswa) | | |
| | 4. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa | 4 | 4 |
| | 5. Guru membimbing siswa untuk berpendapat | 4 | 5 |
| | 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum di pahami | 3 | 4 |
| | 7. Guru menguasai materi pembelajaran | 4 | 5 |
| | 8. Guru menjelaskan materi pembelajaran | 4 | 5 |
| III | Fase 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok) | | |
| | 9. Guru mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dengan kerja kelompok | 3 | 5 |
| | 10. Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan | 4 | 4 |
| | 11. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi | 3 | 4 |
| | 12. Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran | 3 | 4 |
| IV | Fase 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya) | | |
| | 13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran di depan kelas | 4 | 5 |
| V | Fase 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) | | |
| | 14. Guru memberikan tugas kepada siswa | 4 | 5 |
| | 15. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran | 4 | 5 |

Berdasarkan data di atas, peningkatan kegiatan guru setiap siklus dapat terlihat lebih jelas pada diagram dibawah ini, maka keseluruhan pada siklus I dan siklus II pada tabel 4.4 divisualisasikan ke dalam sebuah diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Lembar Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Diagram di atas, menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Jika dilihat dari diagram tersebut, pada siklus I kegiatan guru tergolong pada kategori baik. Sedangkan pada hasil kegiatan guru siklus II ini meningkat menjadi kategori sangat baik.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar diberikan pada siswa sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II

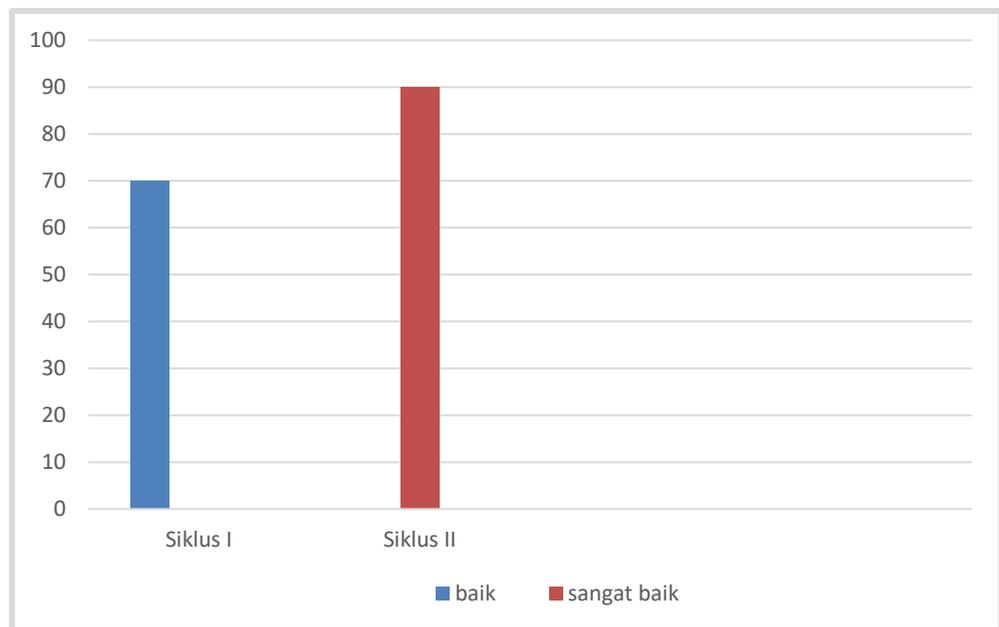
| NO | NAMA SISWA | SIKLUS I | SIKLUS II | KKM |
|----|------------|----------|-----------|-----|
| | | | | |

| | | | | |
|----|--------------------------|-------|-------|----|
| 1 | AGNY MULYA | 80 | 80 | 70 |
| 2 | AMBARWATI | 80 | 90 | 70 |
| 3 | AZIZ FATURAHMAN | 80 | 80 | 70 |
| 4 | BINTANG AZKA AGUSTINA | 50 | 50 | 70 |
| 5 | DHINI NURUL AENY | 60 | 80 | 70 |
| 6 | EFRIL DEWAN SYAH | 50 | 80 | 70 |
| 7 | FAUZIA NURBAYANI | 80 | 80 | 70 |
| 8 | GALLANG OKVIK LESMANA | 60 | 60 | 70 |
| 9 | GHIVA NUR RAMADHANI | 60 | 80 | 70 |
| 10 | GILANG RAMADHAN PUTRA | 90 | 100 | 70 |
| 11 | GINA NURHUSNA | 80 | 80 | 70 |
| 12 | IRPAN | 50 | 80 | 70 |
| 13 | KHOERUL AZZAM | 80 | 80 | 70 |
| 14 | LAILAN MIKA IFANOV | 80 | 80 | 70 |
| 15 | M ARFA LAILUL FITRAH | 80 | 80 | 70 |
| 16 | M SALMAN AL FARIZI | 80 | 90 | 70 |
| 17 | M SAEPUL DAPA | 80 | 80 | 70 |
| 18 | NANANG AJI NURLIJAL | 80 | 90 | 70 |
| 19 | NENENG FITRIA EVA | 80 | 90 | 70 |
| 20 | NOVI ANGGRAENI | 90 | 100 | 70 |
| | JUMLAH | 1.470 | 1.630 | |
| | RATA-RATA | 73,50 | 81,50 | |
| | PERSENTASE TUNTAS | 70% | 90% | |

Hasil penilaian belajar siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM diberikan pengayaan dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM diberikan perbaikan atau remedial sehingga diharapkan pada tindakan pembelajaran siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan data di atas, peningkatan hasil belajar setiap siklus dapat

terlihat lebih jelas, maka keseluruhan pada siklus I dan siklus II pada tabel 4.5 divisualisasikan ke dalam sebuah diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penilaian belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya 14 siswa dalam kategori tuntas dengan persentase ketuntasan 70% siswa mencapai KKM 70. Pada siklus II peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di atas, dimana siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 90% siswa mencapai KKM 70. Dari hasil siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan 20%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa diikuti pula dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan membaca siswa telah memenuhi indikator keberhasilan membaca, serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas pembelajaran siswa dengan model *Problem Based Learning* tergolong pada kategori cukup baik dan aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi zakat sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Cara penerapan model *Problem Based Learning* dalam materi zakat dapat dilihat pada hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa siklus I dengan rerata yang diperoleh 73,50, 70% siswa mencapai KKM 70. Sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,50, 90% siswa mencapai KKM 70. Maka dari hasil tersebut penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri KENCANA Cianjur.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangan *Problem Based Learning* di sekolah sehingga guru-guru yang lain dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan membawa siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Setiap pembelajaran sebaiknya guru selalu menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap pertemuan sehingga pada pembelajaran selanjutnya akan menjadi lebih baik.
- 3) Guru hendaknya dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 4) Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya SD Negeri KENCANA hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran yang lain, yang dianggap sulit dalam pemecahan masalah.

Daftar Pustaka

- 1) Oemar Hamalik,(2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Hal, 79
- 2) Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal15
- 3) Rosdiana A.Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal 10
- 4) Amir, M Taufiq, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009.
- 5) Duch, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- 6) Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta, 2009.
- 7) E. Glazer, *Problem Based Instruktion* , In M.Orey (Ed), *Emerging perspektives on learning, teaching, and technology*, (2001). <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- 8) Amir, *KarakteristikProses Pembelajaran Berbasis Masalah*, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2007.
- 9) W. Sanjaya, WSanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- 10) Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- 11) A. Abdullah, T & Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historografi Arah dan Perspektif*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- 12) S.. Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- 13) Slameto, *Belajar dan Factor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN KENCANA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VI/Ganjil
Materi Pokok : Ayo Membayar Zakat
Tahun Pelajaran : 2022/ 2023
Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

A. Kompetensi inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.v

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) |
|--|---|
| 1.7 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam | 1.7.1 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam (A2) |
| 2.7 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 2.7.1 Memiliki sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam. (A3) |
| 3.7 Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 3.7.1. Menjelaskan makna zakat (C2) 3.7.2. Menguraikan makna zakat (C4) |
| 4.7 Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 4.7.1 Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam. (P5) |

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan gambar (c) peserta didik (a) dapat menjelaskan makna zakat (b) dengan baik dan benar(d).
- Melalui pengamatan gambar (c) peserta didik (a) dapat menguraikan makna zakat (b) dengan baik dan benar(d).
- Melalui pengamatan gambar (c) peserta didik (a) dapat melaksanakan zakat, infak dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam(b) dengan baik dan benar(d)

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Fakta:

- Mengeluarkan zakat adalah wajib bagi umat Islam yang mampu.

b. Konsep

- Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang.
- Zakat mal disebut juga zakat harta, yaitu mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab

c. Prinsip

- Berinfak dan bersedekah dapat dilakukan kapan saja dan dapat mempergunakan uang atau barang

d. Prosedur

- Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.

2. Materi pembelajaran remedial

- *Memahami Arti Zakat*

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Manfaat Mengeluarkan Zakat

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

1. Mengorientasikan
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas VI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pelajaran Sejarah kelas VI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

| 1. Pertemuan Ke-1 (2 x 35menit) | Waktu |
|---|----------------------------|
| <p>Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi(<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai isi dalam doa (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah. ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. | <p>10 menit</p> |

| | | |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Indahnya Nama-Nama Allah Swt</i> ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. ❖ Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang <i>Perburuan Mutiara dari Timur</i> untuk mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimilikisiswa. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | | |
| Kegiatan Inti | | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | |
| Orientasi peserta didik kepada masalah | <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian (<i>Berpikir kritis dan bekerjasama dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i>) pada topic</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memahami Arti Zakat</i> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <i>Berpikir kritis dan bekerjasama dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> <p>Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Guru menayangkan gambar Mengenai Materi Memahami Memahami Arti Zakat Untuk gambar ini dapat dilihat pada Buku Siswa.</i> | |
| | 50 menit | |



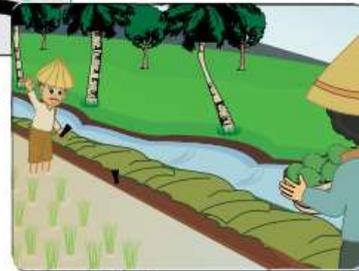
Gambar 4.2. Membayar zakat fitrah.
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 4.3. Jual-beli.
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 4.4. Bekerja di kantor
Sumber: Dok. Kemdikbud



Gambar 4.5. Bertani.
Sumber: Dok. Kemdikbud

- ❖ **Mengamati** (*Berpikir kritis dan kreatif, tangguh dalam menyelesaikan masalah serta berani mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri (Karakter); mampu membaca permasalahan serta mengaitkannya dengan konsep yang akan dipelajari (Literasi)*)

Peserta didik bersama kelompoknya **melakukan pengamatan** dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi Memahami Arti Zakat

- *Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok mengamati pragmen dan mencermati ulasan tentang makna zakat yang terdapat dalam buku teks*

- ❖ **Membaca**

materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan

"Kata Bu Mila, setiap umat Islam yang mampu wajib membayar zakat."

"Kok, kita sekarang membayar zakat fitrah? Kan, kita belum mampu cari uang?"

"Kata Bu Mila, zakat fitrah itu untuk membersihkan diri dan jiwa kita. Lagi pula yang menanggung zakat fitrah orang tua kita."

"Oh, begitu, ya, Kak!" ucap Fadil. "Fadil, ayo, masuk ke masjid!" ajak Riri kepada adiknya untuk masuk ke masjid. Di dalam masjid, sudah banyak orang yang ingin membayar zakat kepada panitia zakat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 4.7. Pergi membayar zakat.

- ❖ **Mendengar**

| | | |
|--|---|--|
| | <p>pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> <p>❖ Menyimak, Berpikir kritis dan bekerjasama dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</p> <p>penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> | |
| <p>Mengorganisasi kan peserta didik</p> | <p>Menanya<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh guru dan akan dijawab melalui kegiatan belajar (<i>Berpikir kritis dan kreatif, tangguh dalam menyelesaikan masalah serta berani mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri (Karakter); mampu membaca permasalahan serta mengaitkannya dengan konsep yang akan dipelajari (Literasi)</i>) ❖ Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya) <i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah. (Pembelajaran HOTS)</i> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; <i>Berpikir kritis dan kreatif dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> ❖ Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; ❖ Mengajukan pertanyaan<i>(Kritis dan kreatif, serta berani mengemukakan ide/pendapat-nya dengan rasa ingin tahu, pantang menyerah, jujur dan percaya diri)</i> tentang : ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <i>Kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).</i> ➤ <i>Jelaskan Pengertian Zakat</i> | |
| <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p> | <p>Mengumpulkan informasi<i>(Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. | |

| | | |
|---|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai literatur/bahan bacaan dan media belajar lainnya terkait materi <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Mengumpulkan informasi Peserta didik mencari bahan referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Aktivitas<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama</i> <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta Didik Diminta Membentuk Kelompok Yang Terdiri Dari 3-5 Orang Untuk Mendiskusikan Tentang Memahami Arti Zakat</i> ❖ Mempraktikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> | |
| <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> | <p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah ❖ Berdiskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal</i> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran | |
| <p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> | <p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Evaluasi/ tes akhir berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> <i>Misalnya</i> ➤ <i>Jelaskan Pengertian Zakat</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber | |

| | | |
|--|--|----------------------------|
| | <p>yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <p>➤ <i>Memahami Arti Zakat</i></p> | |
| <p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p> | | |
| <p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> ❖ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Memahami Arti Zakat</i> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. ❖ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan <u>kerjasama</u> yang baik<i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa Yang Di Maksud Zakat</i> ❖ Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Memberi salam.<i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dibuat (Karakter)</i> | | <p>10 menit</p> |

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Materi Pembelajaran (terlampir)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- ❖ Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi,

b. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan terkait masalah sebelum zakat, misalnya mengidentifikasi nisab untuk setiap jenis zakat

mal (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Cianjur, 14 Januari 2023

Mengetahui
Kepala SDN KENCANA



IMAS NURBAETI, S.Pd.I
NIP. 198403142009022005

Guru Mata Pelajaran PAI



WAWANDERAJATSUKMAWAN, S.Pd.I
NIP.

INSTRUMEN SOAL

Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Arti zakat menurut bahasa adalah
 - A. mengurangi
 - B. mengeluarkan
 - C. membayar
 - D. Membersihkan

2. Zakat yang bertujuan menyucikan jiwa disebut
 - A. mal
 - B. fitrah
 - C. perdagangan
 - D. Rikaz

3. Hukum membayar zakat bagi yang mampu adalah
 - A. sunah
 - B. wajib
 - C. mubah
 - D. Haram

4. Besar zakat fitrah untuk satu orang adalah
 - A. 2,5 Kg beras
 - B. 2,5 Liter gandum
 - C. Rp 25.000
 - D. Rp.30.000

5. Orang yang membayar zakat disebut
 - A. muzakki
 - B. mustahik
 - C. fakir
 - D. Miskin

6. Pak Adi tidak memiliki pekerjaan dan harta untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pak Adi dapat disebut sebagai
 - A. muzakki
 - B. mustahik
 - C. fakir
 - D. Miskin

7. Perhatikan pernyataan berikut!
 - Bu Rukayah memiliki banyak utang untuk mencukupi kebutuhan
 - Pak Tohir sudah tua sehingga tidak mampu bekerja dan memenuhi kebutuhannya
 - Bu Tejo hidup seorang diri dan tidak mampu bekerja dan tidak mempunyai sedikitpun uang untuk makan.
 - Pak Hilal sudah bekerja keras namun belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.Orang yang termasuk golongan fakir ditunjukkan oleh nomor
 - A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 3)
 - D. 2) dan 3)

8. Waktu paling utama membayar zakat fitrah adalah
 - A. awal Ramadhan

- B. setelah sholat Idul Fitri
- C. setelah subuh sebelum sholat Idul Fitri
- D. matahari terbenam di hari raya Idul Fitri

9. Pak Ahmad hendak membayar zakat fitrah untuk dirinya sendiri, istri, dan tiga orang anaknya. Karena tidak mau repot, pak Ahmad ingin membayar dengan uang. Bila harga beras langganan pak Ahmad Rp. 10.000, uang yang harus dibayarkan pak Ahmad adalah

- A. 50.000
- B. 100.000
- C. 125.000
- D. 150.000

10 Pak Ridho menyerahkan uang ke panitia zakat fitrah sebesar Rp. 247.500. Bila harga beras yang dikonsumsi keluarga Pak Ridho seharga Rp. 11.000/Kg, anggota keluarga yang ditanggung Pak Ridho berjumlah

- A. 7
- B. 9
- C. 11
- D. 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN KENCANA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VI/Ganjil
Materi Pokok : Ayo Membayar Zakat
Tahun Pelajaran : 2022 / 2023
Alokasi Waktu : 2 JP (1 Pertemuan)

I. Kompetensi inti

5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.v

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) |
|--|--|
| 1.7 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam | 1.7.2 Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam (A2) 1.7.3 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5:2 (A3) 1.7.4 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5:2 (A3) |
| 2.7 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 2.7.2 Memiliki sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam. (A2) |
| 3.7 Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 3.7.1 Menjelaskan macam-macam zakat (C2) 3.7.2 Menganalisis macam-macam zakat (C4) |
| 4.7 Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam | 4.7.2 Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam. (P3) |

K. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan gambar (c) siswa (a) dapat menjelaskan macam-macam zakat (b) dengan baik dan benar. (d)
- Melalui pengamatan gambar (c) siswa (a) dapat menganalisis macam-macam zakat (b) dengan baik dan benar (d)
- Melalui pengamatan gambar (c) siswa (a) dapat melaksanakan zakat, infak dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam (b) dengan baik dan benar

L. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Fakta:

- Mengeluarkan zakat adalah wajib bagi umat Islam yang mampu.

b. Konsep

- Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang.
- Zakat mal disebut juga zakat harta, yaitu mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab

c. Prinsip

- Berinfak dan bersedekah dapat dilakukan kapan saja dan dapat mempergunakan uang atau barang

d. Prosedur

- Melaksanakan zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.

2. Materi pembelajaran remedial

- *Memahami Arti Zakat*

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Manfaat Mengeluarkan Zakat

M. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

1. Mengorientasikan
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

N. Media Pembelajaran

4. Media LCD projector,
5. Laptop,
6. Bahan Tayang

O. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pelajaran Sejarah kelas XI Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

P. Langkah-langkah Pembelajaran

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|--|--|----------------------------|
| <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi(<i>Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai isi dalam doa (Literasi)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah. ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. ❖ Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. ❖ Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema pelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Memahami Arti Zakat.</i> ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. ❖ Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan. ❖ Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang <i>Perburuan Mutiara dari Timur</i> untuk mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimiliki siswa. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. | | <p>10 menit</p> |
| Kegiatan Inti | | |
| Sintak Model Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | <p>85 menit</p> |
| Orientasi peserta didik kepada masalah | <p>Mengamati</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian(<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati</i>)</p> | |

permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)

pada topic

➤ *Macam-Macam Zakat*

- *Zakat Fitrah*
- *Zakat Mal*

dengan cara :

❖ **Melihat** (tanpa atau dengan alat) *Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)*

Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

➤ *Guru menayangkan gambar mengenai Materi Macam-Macam Zakat Untuk gambar ini dapat dilihat pada Buku Siswa.*



❖ **Mengamati** (*Berpikir kritis dan kreatif (4C), tangguh dalam menyelesaikan masalah serta berani mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri (Karakter); mampu membaca permasalahan serta mengaitkannya dengan konsep yang akan dipelajari (Literasi)*)

Peserta didik bersama kelompoknya **melakukan pengamatan** dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi

➤ *Macam-Macam Zakat*

- *Zakat Fitrah*
- *Zakat Mal*

❖ **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *Literasi*

materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|-----------------------------------|---|-------|
| | <p>1. Zakat Fitrah</p> <p>a. Pengertian Zakat Fitrah</p> <p>Zakat fitrah adalah mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang. Beras atau bahan makanan pokok yang telah terkumpul tersebut akan dibagikan oleh amil zakat (petugas pengumpul zakat) kepada orang-orang yang tidak mampu. Biasanya para amil zakat membagikan zakat fitrah menjelang Idul Fitri agar orang yang tidak mampu dapat bergembira bersama menikmati Hari Raya Idul Fitri.</p> <p>2. Zakat Māl</p> <p>a. Pengertian Zakat Māl</p> <p>Zakat mal disebut juga zakat harta, yaitu mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab. Pengertian nisab adalah lama waktu suatu harta menjadi milik seseorang dalam jumlah tertentu. Misalnya, jika seseorang muslim memiliki 85 gram emas selama satu tahun, zakat yang harus dikeluarkan 2,5%; atau jika harga emas satu gram Rp400.000,- nilai nisabnya adalah: 85 gram X Rp400.000,- = Rp34.000.000,-. Zakat yang harus dikeluarkan 2,5% dari Rp34.000.000 = Rp850.000,-.</p> <p style="text-align: right;">Gambar 4.9. Emas batangan dan uang simpanan.</p> <p>❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Menyimak, Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter) penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</p> | |
| Mengorganisasi kan peserta didik | <p>Menanya <i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i></p> <p>❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang disajikan oleh gurudisajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar (<i>Berpikir kritis dan kreatif (4C), tangguh dalam menyelesaikan masalah serta berani mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri (Karakter); mampu membaca permasalahan serta mengaitkannya dengan konsep yang akan dipelajari (Literasi)</i>)</p> <p>❖ Guru memberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap kesungguhan, rasa ingin tahu, dan</p> | |

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|---|--|-------|
| | <p>sikap toleransi, guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut (menanya) Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah. (Pembelajaran HOTS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> ❖ Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; ❖ Mengajukan pertanyaan <i>(Kritis dan kreatif, serta berani mengemukakan ide/pendapat-nya dengan rasa ingin tahu, pantang menyerah, jujur dan percaya diri)</i> <p>tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <i>Kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Sebutkan Macam-Macam Zakat</i> | |
| Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | <p>Mengumpulkan informasi <i>(Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. ❖ Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, | |

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|-----------------------------------|---|-------|
| | <p>Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai literatur/bahan bacaan dan media belajar lainnya terkait materi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks, (<i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan pembiasaan membaca berbagai sumber referensi (Literasi) agar dapat menjawab tantangan permasalahan dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <p>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Mengumpulkan informasi (<i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan pembiasaan membaca berbagai sumber referensi (Literasi) agar dapat menjawab tantangan permasalahan dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i>)</p> <p>Peserta didik mencari bahan referensi dari buku paket maupun internet untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Aktivitas <i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C)</i></p> <p>Tugas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Mendiskusikan <i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut mencermati dan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah dipersiapkan..</i> <p>❖ Mempraktikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> | |

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|--|---|-------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Mal</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> | |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | <p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percayadiri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) ❖ Berdiskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> ❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan (<i>Komunikasi dan bekerjasama (4C) dalam menyampaikan hasil gagasan/ ide-ide (Karakter), serta membiasakan menuliskan hasil kerja pada media sederhana (Literasi) Berpikir kritis, bekerjasama dan mampu berkomunikasi</i>) hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : | |

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|---|--|-------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan<i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam menyusun kesimpulan yang tepat sesuai dengan konsep (Literasi) dengan rasa ingin tahu dan percaya diri (Karakter)</i>tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran | |
| Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah | <p>Mengasosiasikan Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Evaluasi/ tes akhir <i>(Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab yang tinggi (Karakter))</i> berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> • <i>Zakat Mal</i> <p>Misalnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Sebutkan Macam-Macam Zakat</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang | |

| 2. Pertemuan Ke-2 (2 x 35menit) | | Waktu |
|--|--|---------------------|
| | bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> | |
| Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan) | | |
| Kegiatan Penutup Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> ❖ Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. ❖ Beberapa peserta didik diminta untuk mengungkapkan manfaat mengetahui <i>Berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan rasa percaya diri (Karakter) dan berani mengemukakan pendapat (Literasi)</i> tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Macam-Macam Zakat</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zakat Fitrah</i> ▪ <i>Zakat Mal</i> Guru : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. ❖ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan <u>kerjasama</u> yang baik<i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah.<i>Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)</i> ➤ <i>Apa Yang Dimaksud Zakat Fitrah</i> ❖ Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator.<i>Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab selama pelaksanaan penilaian (Karakter)</i> ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya ❖ Memberi salam.<i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dibuat (Karakter)</i> | | 10 menit |

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

3. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

| No | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|-----------|------------------|-----------------|-------------------|--------------------------------|
| 1 | Observasi | Jurnal | Terlampir | Saat pembelajaran | Penilaian untuk dan pencapaian |

| | | | | | |
|---|----------------------|--|-----------|---------------------------|---|
| | | | | berlangsung | pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>) |
| 2 | Penilaian Diri | | Terlampir | Saat pembelajaran usai | Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) |
| 3 | Penilaian antar tema | | Terlampir | Setelah pembelajaran usai | Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) |

b. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

| No | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|----------------------|------------------|-----------------|-------------------------------|--|
| 1 | Observasi | Jurnal | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>) |
| 2 | Penilaian Diri | | Terlampir | Saat pembelajaran usai | Penilaian sebagai Pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) |
| 3 | Penilaian antar tema | | Terlampir | Setelah pembelajaran usai | Penilaian sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) |

c. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

| No | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|------------|---|-----------------|-------------------------------|--|
| 1 | Lisan | Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) |
| 2 | Penugasan | Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning) dan sebagai pembelajaran (assessment as learning) |
| 3 | Tertulis | Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esai, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya | Terlampir | Setelah pembelajaran usai | Penilaian pencapaian pembelajaran (assessment of learning) |
| 4 | Portofolio | Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis | Terlampir | Saat pembelajaran usai | Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan (assessment of learning) |

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan

| No | Teknik | Bentuk Instrumen | Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|------------|--|-----------------|---|--|
| 1 | Praktik | Tugas (keterampilan) | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai | Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian |
| 2 | Produk | Tugas (keterampilan) | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai | pembelajaran (assessment for, as, and of learning) |
| 3 | Proyek | Tugas besar | Terlampir | Selama atau usai pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian |
| 4 | Portofolio | Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek | Terlampir | Saat pembelajaran usai | pembelajaran (assessment for, as, and of learning) |

4. Materi Pembelajaran (terlampir)

5. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

c. Remedial

- ❖ Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil identifikasi,

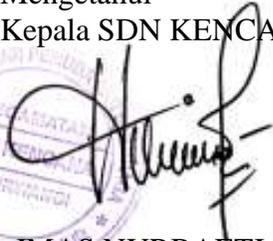
d. Pengayaan

- ❖ Guru memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi sebelum waktu yang telah ditetapkan dengan memberikan beberapa kegiatan terkait masalah zakat, misalnya: mengidentifikasi nisab untuk setiap jenis zakat mal (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Cianjur, 4 Februari 2023

Mengetahui
Kepala SDN KENCANA

Guru Mata Pelajaran




IMAS NURBAETI, S.Pd.I
S.Pd.I
NIP. 198403142009022005

WAWAN DERAJAT SUKMAWAN,
NIP.

INSTRUMEN SOAL

Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Salah satu jenis zakat adalah zakat mal.yang dimaksud dengan zakat mal yaitu...

- A. Zakat jiwa
- B. Zakat harta
- C. Amal jariyah
- D. Zakat benda

2. Perhatikan daftar jenis harta berikut ini !

- 1) emas dan perak
- 2) harta perniagaan
- 3) peternakan
- 4) hasil pertanian

Jenis harta yang nisabnya setara dengan emas 93,6 gram adalah....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 3
- D. 2 dan 4

3. Batas minimal jumlah harta yang dimiliki oleh seseorang sehingga harta itu wajib dikeluarkan zakatnya disebut

- A. Kadar
- B. Nisab
- C. Zakat
- D. Barang

4. Waktu pelaksanaan zakat fitrah adalah pada bulan....

- A. Zulhijjah
- B. Muharram
- C. Safar
- D. Ramadhan

5. Zakat mal/zakat harta dibayarkan jika telah mencapai nisab. Adapun waktu dibayarkannya adalah:

- A. Jika telah dimiliki dalam waktu setahun (haul)

- B. Setelah salat Idul Fitri sebagai uang fitrah
- C. Awal bulan Ramadan
- D. Akhir bulan Ramadan sebelum salat Idulfitri

2. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Tujuan zakat fitrah ialah
2. Zakat secara bahasa adalah
3. Zakat harta disebut juga dengan zakat
4. Mengeluarkan beras atau bahan makanan pokok lainnya sebesar 2,5 kilogram atau 3,5 liter tiap orang. Penjabaran tersebut merupakan pengertian dari
5. Mengeluarkan sebagian harta kekayaan yang dimilikinya apabila telah mencapai nisab merupakan pengertian dari

| | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|
| JUMLAH | | | | | |
|---------------|--|--|--|--|--|

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
KELAS VI SD NEGERI KENCANA KABUPATEN CIANJUR**





